

Kemitraan Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Wisata Sejarah “Rumah Singgah Jenderal Soedirman”

Saka prassada¹, Bambang Widiyahseno^{2*}, Insyira Yusdiawan Azhar^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

^{1,2,3} Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471

email: : sakapras01@gmail.com¹, bbwidiyahseno@gmail.com^{2*}, jujitsufreefighter@gmail.com³

Abstract

This study aims to find out the partnership between the Ngindeng Village Government in developing historical tourism at the General Sudirman Shelter House. The theory used as analysis in this research is to use the partnership theory from Elinda, Maulana, and Habibi which explains partnership as cooperation between organizations or an institution in order to achieve goals that cannot be achieved or carried out independently, in other words partnerships. The theory of tourism from Sulisti Afriani which explains that tourism is a traveling activity carried out by an individual or a group of people to another place from their place of origin. recreational purposes. As for in this study using As in this study the research method used is a qualitative research method, namely describing through words. Based on the results of research in the field, it can be concluded about the development of General Sudirman's halfway tour, based on the fact that the house was often visited by many people and also often held historical events or commemorating National Day so that the Ngindeng Village Government seeks to develop the house into a local tourism place. based on history that has the values of the struggle for Indonesian independence.

Keywords: Partnerships; Tourism; Shelters;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kerjasama kemitraan Pemerintah Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata sejarah Rumah Singgah Jenderal Sudirman. Adapun teori yang dipakai sebagai analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan teori kemitraan dari elinda, Maulana, dan Habibi yang menerangkan kemitraan sebagai kerjasama antar organisasi atau sebuah institusi dalam rangka untuk mencapai tujuan yang tidak bisa di capai maupun di lakukan secara independen, di katakan lain kemitraan sendiri ialah kerjasama antara pihak terkait baik organisasi atau swasta maupun pemerintah dengan tanggung jawab masing-masing pihak dalam mencapai tujuan yang sama dan teori pariwisata dari Sulisti Afriani yang menerangkan berpariwisata adalah kegiatan bepergian yang di lakukan perseorangan atau sekelompok orang menuju tempat lain dari tempat asalnya yang bertujuan rekreasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan Adapun dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian 16 kualitatif yaitu mendeskripsikan lewat kata-kata. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan tentang pengembangan wisata rumah singgah Jenderal Soedirman, di landasi karena dulunya rumah tersebut sering di datangi banyak orang dan juga sering di buat ivent acara sejarah maupun memperingati hari Nasional sehingga Pemerintah Desa Ngindeng Berupaya mengembangkan rumah tersebut menjadi sebuah tempat pariwisata lokal berbasis sejarah yang mempunyai nilai-nilai perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Keywords: Kemitraan; Pariwisata; Rumah Singgah;

*)Penulis Korespondensi
E-mail : bbwidiyahseno@gmail.com

Pembahasan

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang memiliki pengaruh yang besar terhadap eksistensi dan perkembangan wilayah. Keberadaannya mampu menstabilkan perekonomian dan stabilitas bagi stake holder serta penduduk. Pengembangan industri pariwisata sendiri dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang siap menyongsong perekonomian daerah. Menurut Suwanto (2009) pariwisata yang memiliki potensi tinggi untuk di kembangkan ialah pariwisata budaya, ekowisata, pariwisata petualangan, pariwisata bahari, pariwisata agro, pariwisata perdesaan, pariwisata spiritual (Syah 2017).

Pengembangan desa wisata merupakan wujud dari undang-undang otonomi daerah (UU No.6 Tahun 2014) setiap Kabupaten memiliki kesempatan untuk mengembangkan desa guna untuk meningkatkan pendapatan daerah dan menggali potensi desa. Oleh karena itu pemerintah desa kerjasama dengan pihak lain sangatlah penting dalam pengembangan pariwisata agar menjadi sorotan wisatawan.

Wisata pada tatanan ruang lingkup wilayah desa secara regulasi telah diatur kewenangannya kepada pemerintah desa, hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Penyerahan Urusan Pemerintahan Kabupaten/Kota Kepada Desa, didalam peraturan tersebut dijelaskan bahwasanya penyerahan urusan pemerintah daerah kepada desa adalah termasuk mencangkup kewenangan dibidang 2 pariwisata. Demikian maka diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang menegaskan bahwa Desa adalah desa atau yang disebut dengan nama lain merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal-usul atau hak tradisional yang diakui oleh sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. tentunya atas dasar ini merupakan suatu pijakan awal bahwa setiap daerah desa memiliki kesempatan untuk mengembangkan segala potensi yang ada, salah satunya adalah potensi wisata lokal desa.

Desa Ngindeng mempunyai potensi wisata yang perlu di kembangkan, wisata tersebut adalah Rumah singgah Jenderal Soedirman. Keberadaan wujudnya saat ini secara nyata di lewati Jenderal Soedirman dan pengawalnya waktu gerilya tahun 1948 yang waktu itu singgah di rumah masyarakat yang bernama pak Ginut untuk beristirahat dan sekarang ini menjadi tempat rumah sejarah singgah Jenderal Soedirman. Wisata tersebut merupakan perwujudan dari nilai-nilai sejarah perjuangan masa lalu yang secara nyata di lewati Jenderal Soedirman dan pasukannya saat gerilya.

Wisata Rumah Singgah Jenderal Soedirman ini dulu kondisinya hanya berupa wujud rumah biasa milik masyarakat yang di singgahi Jenderal Soedirman waktu gerilya dan belum menjadi sebagai tempat pariwisata, akan tetapi rumah ini sering di kunjungi banyak orang di sisi lain keberadaanya masih belum layak atau memenuhi syarat sebagai tempat wisata, di satu sisi Pemerintah Desa punya tanggung jawab adanya icon pariwisata dan kebetulan di Desa Ngindeng waktu penjajahan di singgahi Jenderal Soedirman, rumah yang di singgahi Jenderal Soedirman perlu untuk di kembangkan. Sekarang ini sudah ada bibit-bibit untuk pengembangan dalam wisata rumah singgah Jenderal Soedirman karena rumah yang di singgahi Jenderal Soedirman sering di kunjungi banyak orang akan tetapi masih jauh untuk di katakan sebagai tempat pariwisata sehingga ini membutuhkan kerjasama Pemerintah Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata sejarah dengan pihak lain agar menjadi sebuah tempat pariwisata.

Dalam mengembangkan tempat pariwisata pengelola tidak bisa bekerja sendiri, perlu adanya upaya kerja sama dengan pihak lain. Sebelumnya adanya pengembangan wisata rumah pak Ginut sebagai tempat peristirahatan Jenderal Soedirman sering di kunjungi banyak orang dan belum memenuhi syarat atau belum layak di katakan sebagai tempat wisata maka Pemerintah Desa Ngindeng berupaya mengembangkan pariwisata rumah singgah Jenderal Soedirman. Untuk menambah refrensi dalam penelitian ini dan membandingkan permasalahan yang diteliti serta menyajikan hasil dari penelitian, maka ada beberapa penelitian yang dikutip sebagai berikut: 1). Penelitian pertama dengan judul strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (studi kasus pada kawasan situs trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto) berkesimpulan bahwa kesiapan dan beran dalam pengembangan pariwisata adanya kerjasama dengan kelembagaan unsur dari pemerintah, kelembagaan unsur swasta. Pihak Pemerintah yang berperan aktif dalam

pengembangan adalah Pemerintah Kabupaten Mojokerto. Sedangkan dari unsur swasta berperan mempromosikan daya tarik obyek wisata trowulan (Khotimah and Wilopo 2017), 2). Penelitian kedua dengan judul Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang berkesimpulan bahwa dalam mendukung pengembangan wisata di Gunung Padang Pemerintahan Kabupaten Cianjur bekerja sama dengan komintas Aleut dengan menghasilkan menyediakan alokasi pendapatan dipenjagaan, memberikan peluang masyarakat sekitar untuk bekerja di tempat wisata sebagai local guides juga menyajikan informasi budaya yang jelas dan mudah di mengerti, mempromosikan di media sosial seperti fb , ig, blog dan lainnya juga menyediakan fasilitas-fasilitas lainnya untuk kenyamanan pengunjung wisatawan, komunitas ini sangat aktif dalam pengembangan wisata Gunung Padang. Dalam keanggotan komunitas ini sangat profesional dan bertenaga berpendidikan (Nusamba and Timothy, 2015), 3). Penelitian ketiga dengan judul Peran stakeholder pariwisata dalam pengembangan pulau samalona sebagai destinasi wisata bahari berkesimpulan pemerintah daerah bekerjasama dengan swasta PT.Comextra Majora dengan menyediakan akomodasi resort, pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan usaha masyarakat lokal. Kerjasama dengan Hotel purnama pembangunan tempat ibadah atau mushollah, kerjasama dengan Yayasan Kalla rehabilitasi terumbu karang dan pengusaha transportasi menyediakan transportasi untuk menunjang aksesibilitas (Amalyah, Hamid, and Hakim 2016).

Mengacu pada studi literatur terdahulu mengenai kerjasama kemitraan dalam mengembangkan wisata, peneliti ini adalah “kerjasama kemitraan Pemerintah Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata rumah singgah Jenderal Soedirman”. Fokus kajian dari penelitian ini membahas mengenai kerjasama Pemerintah Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata sejarah. Kerjasama Pemerintah Desa Ngindeng dalam mewujudkan wisata sejarah ini membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak hal ini bertujuan agar Pemerintah Desa Ngindeng bisa mencapai tujuannya secara maksimal. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk di teliti, sejauh mana kerjasama Pemerintah Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata rumah singgah Jenderal Soedirman. Kerjasama dengan siapa saja peneliti akan menggalnya.

Kemitraan adalah kerjasama atau kesepakatan dengan dua pihak maupun beberapa pihak dalam menggabungkan pikiran untuk mencapai suatu hal tujuan yang telah di sepakati. Menurut Sabaruddin (2015) mempunyai pengertian kerjasama antar organisasi atau sebuah institusi dalam rangka untuk mencapai tujuan yang tidak bisa di capai maupun di lakukan secara independen, di katakan lain kemitraan sendiri ialah kerjasama antara pihak terkait baik organisasi atau swasta maupun pemerintah dengan tanggung jawab masing-masing pihak dalam mencapai tujuan yang sama (Melinda, Maulana, and Habibi 2020). Menurut Aan Marie Thomson dalam buku Pramusinto dan Purwanto (2009), kerjasama kemitraan ialah sebuah konsep yang dimana cara kerjasama dengan yang memiliki makna secara mendalam, yang dimana sebuah proses pembentukan sebuah kesatuan yang didasari saling menguntungkan antar kerjasama. Hal ini juga senada dengan yang di jelaskan oleh Dwiyanto (2015:253), kerjasama kemitraan merupakan suatu menjalin usaha kerjasama yang diikat oleh dengan adanya kepentingan bersama untuk mencari solusi permasalahan tertentu dengan tujuan yang lebih baik (Nurhastuti 2019).

Dari beberapa pengertian kerjasama kemitraan tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kemitraan adalah sebuah usaha kerjasama dengan pihak lain atau di katakan ingin mewujudkan, menentukan sesuatu untuk tujuan sebuah mengembangkan dalam sebuah keputusan dengan mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan pihak lain serta masyarakat ikut mensertakan diri. Dalam mengembangkan tempat pariwisata pengelola atau pengembang tidak dapat bekera secara sendirian membutuhkan kerjasama antara pihak lain baik Pemerintahan Daerah, swasta, investor, masyarakat sekitar pariwisata.

Pemerintah Desa Ngindeng dengan adanya rumah singah Jenderal Soedirman bertanggung jawab dan ingin mewujudkan menjadi tempat pariwisata serta icon desa, Pemerintah Desa Ngindeng dalam berupaya untuk mewujudkan wisata ini membutuhkan kerjasama dengan pihak lain. Kemitraan sendiri di perlukan agar dalam mengembangkan pariwisata rumah Singgah Jenderal Soedirman menjadi sebuah tempat pariwisata yang layak dan dapat menjadi sebuah icon desa juga masyarakat sekitar.

Berpariwisata adalah kegiatan bepergian yang di lakukan perseorangan atau sekelompok orang menuju tempat lain dari tempat asalnya yang bertujuan rekreasi, menurut suwanto (2004) perjalanan wisata adalah perjalanan dari tempat tinggal ke tempat lain bukan suatu alasan kegiatan untuk penghasilan upah tetapi dengan tujuan mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu untuk kepuasan dalam diri seseorang (Sulisti Afriani 2017).

Menurut Ryan dalam Gde pitana (2005) dalam kutipan (Sulisti Afriani 2017) Faktor - faktor seseorang melakukan perjalanan wisata antara lain: a). Escape, ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan jenuh dari pekerjaan sehari-hari atau aktifitas, b). Relaxation, Kegiatan yang penyegaran juga berhubungan dengan motivasi dari escape di atas, c). Strengthening family bonds, Ingin mempererat kekerabatan atau keakraban dengan orang lain dengan cara melakukan pariwisata, d). Prestige, Untuk menunjukkan gengsi atau di sebut adu gengsi menunjukkan kepada orang lain bahwa sudah datang ke destinasi dan meningkatkan drajat sosial, e). Social interaction, Melakukan interaksi pada orang lain atau masyarakat lokal yang di kunjungi, f). play, Ingin menikmati kegembiraan atau kesenangan melalui permainan atau pemandangan yang berada pada tempat di kunjungi bertujuan melepaskan beban atau permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi, g). Romance, Untuk bertemu dengan orang lain atau teman dekat yang bisa memberikan suasana romantis, h). Educational opportunity, Keinginan yang tinggi untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari gaya orang lain, atau daerah kebudayaan yang belum ada pada tempat tinggalnya, i). Self-fulfilment, Keinginan menemukan diri sendiri atau jati diri, terkadang hal itu muncul setelah berinteraksi dengan orang lain atau daerah, j). Wish-fulfilment, Merealisasikan mimpi - mimpi yang belum tercapai.

Potensi yang berbasis sejarah budaya merupakan suatu aset besar berpotensi layak untuk di kembangkan oleh suatu daerah, Di kesibukan aktivitas seluruh orang di dunia berwisata salah satu yang di lakukan seseorang untuk menghibur dari dari segala aktivitas sehari - hari. Menurut Banyak sekali obyek wisata yang bisa di pilih diantaranya wisata alam , wisata budaya, maupun wisata buatan, di indonesia banyak sekali terdapat tempat wisata beranake ragam budaya, adat istiadat, musim, suku dan lain sebabagainya. Luasnya wilayah indonesia dan keindahan alam yang sangat banyak menjadikan indonesia banyak tempat pariwisata, di ikuti dengan perkembangan yang sangat pesat menjadika sektor pariwisata salah satu unggulan pendapatan devisa negara. Setiap provinsi di indonesia pasti mempunyai tempat pariwisata.

Potensi yang berbasis sejarah budaya merupakan suatu aset besar berpotensi layak untuk di kembangkan oleh suatu daerah, di Desa Ngindeng dengan adanya pariwisata lokal yang berbasis sejarah Rumah Singgah Jenderal Sudirman menjadikan pemasuka Desa. Karena di ponorogo belum mempunyai tempat pariwisata yang bersasis sejarah terkait kemerdekaan Indonesia, di Desa Ngindeng manjadi satu-satunya pariwisata yang memiliki nilai sejarah.

Pemerintah Desa Ngindeng harus melibatkan masyarakat dalam tahap penataan ruang lingkup pariwisata hal ini dilakukan agar memberi kesempatan masyarakat dalam memajukan desanya dengan yang dimiliki yaitu wisata lokal berbasis sejarah, serta menampung aspirasi atau masukan dari luar, dengan adanya masukan dari luar bisa belajar apa kekurangan dari sesuatu tempat pariwisata dan apa yang di butuhkan seorang wisatawan, dalam

mengembangkan pariwisata memang tidak mudah banyak rintangan dan kendala.

Metode

Metodologi penelitian secara definisi berasal dari kata Yunani yaitu Methodologia yang berarti teknik atau prosedur dalam penelitian. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh. Sedangkan metode penelitian secara umum adalah menunjuk kepada teknik yang digunakan dalam penelitian. Menurut Raco (2010) metode penelitian adalah keseimbangan teknik yang digunakan sebagai alur penelitian. Adapun dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan lewat kata-kata. Menurut Raco (2010) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam mengenai suatu fenomena yang dapat di diteliti secara mendalam dan di deskripsikan dengan kata-kata yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu gejala dengan melakukan tahapan-tahapan alur penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Analisis yang di gunakan dalam penelitian kerjasama kemitraan Pemerintah Desa Ngindeng Dalam Mengembangkan Wisata sejarah Rumah Singgah Jenderal Soedirman ialah menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sehingga data yang di peroleh dan terkumpul akan di gambarkan hasilnya menggunakan kata-kata atau suatu kalimat sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan. Dengan adanya pariwisata lokal yang berbasis sejarah Rumah Singgah Jenderal Sudirman keberadaan wujudnya seacara nyata merupakan tugas Pemerintah Desa untuk mengembangkan menjadi sebuah tempat pariwisata yang layak. Dimana dulunya hanya rumah seorang warga masyarakat Desa Ngindeng dan sekarang sudah sudah di resmikan menjadi wisata rumah singgah Jenderal Soedirman. Sejauh ini kerjasama kemitraan Pemerintahan Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata sejarah bekerjasama dengan beberapa pihak di antaranya : 1). Bekerja sama dengan LVRI (Legiun Veteran Republik Indonesia) Cabang Ponorogo, 2). Bekerja sama dengan masyarakat dan karang taruna Desa Ngindeng Dalam tahapan-tahapan kerja sama yang dilakukan Pemerintahan Desa Ngindeng, wisata sejarah rumah singgah Jenderal sudirman, menghasilkan capaian kerjasama dengan kemitraan yang bernama LVRI dengan terwujudnya membangunkan sebuah monumen Patung Jenderal Soedirman dan juga ikut berpartisipasi melanjutkan pembangunan masjid di samping berdirinya Monumen Patung.

Dalam kerjasama Pemerintah Desa Ngindeng dan Kemitraan LVRI dengan pembangunan monumen patung, serah trima kerjasama dari LVRI ke Desa Ngindeng secara lisan pada saat peresmian monumen patung Jenderal soedirman dan belum ada surat menyurat. Penyerahan monumen yang di bangun oleh LVRI tersebut saat peresmian 38 wisata sejarah rumah singgah Jenderal Soedirman di serahkan Desa Ngindeng. Pemerintah Desa Ngindeng juga sudah mengajukan proposal ke Pemerintah Daerah, proposal tersebut sudah di trima dengan baik oleh Dinas Pariwisata Ponorogo.

Masyarakat sendiri ikut mengembangkan wisata ini dengan menyediakan rumah yang di gunakan sebagai Musium dan untuk karang taruna bersama Pemerintah Desa Ngindeng juga sudah melakukan mempercantik tata ruangan suasana Musium Rumah Singgah Jenderal Soedirman juga menyediakan kedai coffe untuk bersantai para pengunjung serta jajanan oleh-oleh sebuah cendramata miniatur Patung Jenderal Sudirman. Dalam sejauh mengembangkan wisata sejarah ini kendala Pemerintah Desa ngindeng ialah dana, kendala LVRI dengan adanya pandemi Covid 19 terjeda pembangunan monumen. Rumah

singgah Jenderal Soedirman ini di resmikan pada tanggal 20 Mei 2021 yang di resmikan oleh Bupati Ponorogo Bapak Sugiri Sancoko juga di hadiri dari Veteran LVRI Cabang Kabupaten Ponorogo, Camat Sawoo, Bapeda, Dinas Pariwisata, Ndandim, Kodim, Polres, Kejaksaan Depag, Dprd juga masyarakat sekitar dan karang taruna. Dengan di resmikannya tersebut Ponorogo Mempunyai satu-satunya tempat pariwisata sejarah yang mempunyai nilai perjuangan dan kemerdekaan Indonesia.

Kesimpulan

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian kerjasama kemitraan pemerintah Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata sejarah ialah : Dari hasil wawancara beberapa narasumber, pengembangan wisata rumah singgah Jenderal Soedirman, di landasi karena dulunya rumah tersebut sering di datangi banyak orang dan juga sering di buat ivent acara sejarah maupun memperingati hari Nasional sehingga Pemerintah Desa Ngindeng Berupaya mengembangkan rumah tersebut menjadi sebuah tempat pariwisata lokal berbasis sejarah yang mempunyai nilai-nilai perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Kerjasama mengembangkan wisata ini Pemerintah Desa bekerjasama dengan LVRI cabang Ponorogo, Dinas Pariwisata Ponorogo, masyarakat dan karang taruna dimana wujud dari kerjasama ini dengan di bangunnya Monumen Patung Panglima Besar Jenderal Sodirman, membuat sebuah musium serta mempercantik suasana rumah singgah yang menjadi tempat peristirahatan dan membuat kedai coffe untuk bersantai para pengunjung serta jajanan oleh-oleh sebuah cendramata miniatur Patung Jenderal Soedirman. Wisata rumah singgah Jenderal Soedirman ini di resmikan pada tanggal 20 Mei 2021 yang di resmikan oleh Bupati Ponorogo Bapak Sugiri Sancoko juga di hadiri dari Veteran LVRI Cabang Kabupaten Ponorogo, Camat Sawoo, Bapeda, Dinas Pariwisata, Ndandim, Kodim, Polres, Kejaksaan Depag, Dprd juga masyarakat sekitar dan karang taruna.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua dosen di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang telah membantu kami dalam pembuatan naskah jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Amalyah, R., D. Hamid, And L. Hakim. 2016. *"Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari."* Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya 37(1):158-63.
- Khotimah, K., And W. Wilopo. 2017. *"Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)."* Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya 42(1):56-65.
- Melinda, Sherly, Delly Maulana, And Fikri Habibi. 2020. *"Kolaborasi Pemerintah Kota Serang Dan Ormas Islam Dalam Memberantas Prostitusi Di Alun-Alun Kota Serang."* Jdkp : Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik 1(1):43-56. Doi: 10.30656/Jdkp.V1i1.2249.
- Nurhastuti. 2019. *"Kolaborasi Organisasi Terhadap Perlindungan Dan Pelayanan Publik (Studi Kasus Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Bone)."*

- Nusamba, Perkebunan Teh, And Abii Timothy. 2015. *“Peran Komunitas Kreatif Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Situs Megalitikum Gunung 42 Padang.”*
- Raco, R. 2010. *“Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya.”*
- Sulisti Afriani, Neri Susanti. 2017. *“(Rumah Bung Karno Dan Rumah Fatmawati).”* 25–35.
- Syah, Firman. 2017. *“Strategi Mengembangkan Desa Wisata.”* Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Ke-3(Sendi_U 3) 2017 3(Sendi_U 3):335–41.
- Uu Ri. 2009. *“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.”*